

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KABUPATEN ACEH SINGKIL
(Studi Pada Lembaga Baitul Mal)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SAHRINI

NIM. 150305038

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sahrini

NIM : 150305038

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banda Aceh, 21 Juli 2020

Yang menyatakan,

Sahrini

NIM. 150305038

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KABUPATEN ACEH SINGKIL
(Studi Pada Lembaga Baitul Mal)**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**

Diajukan Oleh :

SAHRINI

NIM. 150305038

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Taslim H.M Yasin, M. Si

NIP. 196012061987031004



Dr. Abd. Madjid, M. Si

NIP. 196103251991011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Jumat, 28 Agustus 2020 M
9 Muharram 1441 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Drs. Taslim H.M Yasin, M. Si
NIP. 196012061987031004

Sekretaris,

Dr. Abd. Madjid, M. Si
NIP. 196103251991011001

Anggota I,

Dr. Mukhlisuddin, M.Pd.
NIP. 0116028103

Anggota II,

Arfiansyah, S. Fil.I., M.A.
NIP. 198104222006041004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/ NIM : Sahrini / 150305038
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (Studi Pada Lembaga Baitul Mal)
Tebal Skripsi : 52 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Drs. Taslim H.M Yasin, M. Si
Pembimbing II : Dr. Abd. Majid, M. Si

Kabupaten Aceh Singkil yang merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di daerah Provinsi Aceh, Indonesia. Masalah kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil saat ini dirasakan sangat penting untuk di tangani. Hal ini terlihat dari data survei yang di lakukan Badan Pusat Statistik bahwa Kabupaten Aceh Singkil masuk dalam kategori daerah miskin di Aceh. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat Bagaimana strategi yang dilakukan Baitul Mal dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil?, dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan dalam bidang pendidikan. Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil yaitu dukungan dari pemerintah maupun lembaga lain, sedangkan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil yaitu dalam memperoleh data yang tidak tersedia pada kepala desa, dan jarak tempuh yang jauh dalam proses pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR ISI

LEMBARAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	15
1. Strategi	15
2. Pemberdayaan.....	18
3. Masyarakat.....	18
4. Kabupaten Aceh Singkil	20
5. Baitul Mal	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	23
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian.....	24
1. Data Primer	25
2. Data Sekunder	25
D. Informan Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26

1. Observasi.....	26
2. Wawancara.....	27
3. Dokumentasi.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
1. Reduksi Data.....	28
2. Penyajian Data.....	28
3. Penarik Kesimpulan.....	28
G. Panduan Penulisan.....	29

**BAB IV : STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN ACEH SINGKIL (Studi Pada
Lembaga Baitul Mal)**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Letak Geografis Kabupaten Aceh Singkil.....	30
2. Kependudukan Di Kabupaten Aceh Singkil.....	31
3. Kondisi Sarana dan Prasarana di Kabupaten Aceh Singkil.....	32
B. Profil Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil.....	35
1. Sejarah Berdirinya Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil.....	35
2. Visi dan Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil.....	36
3. Struktur Organisasi Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil.....	37
4. Sistem Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil.....	39
C. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil.....	40
D. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Yang Dilakukan Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil.....	41
E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil.....	46
F. Analisis.....	46

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 48
B. Saran..... 48

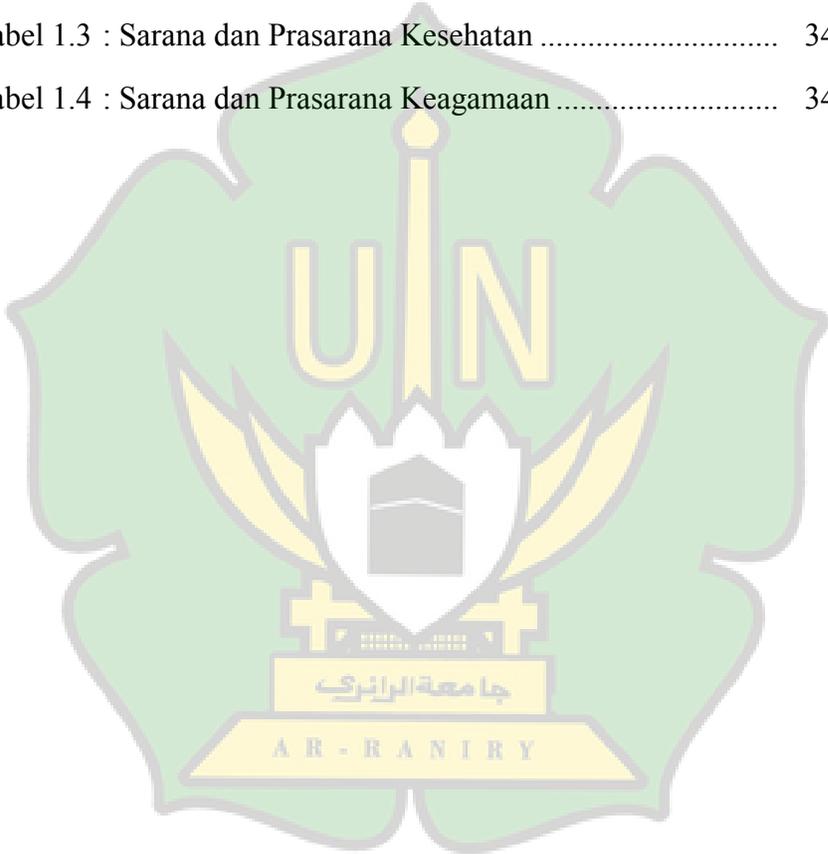
DAFTAR PUSTAKA 49

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Rincian Jumlah Penduduk di Kabupaten Aceh Singkil.....	32
Tabel 1.2 : Sarana dan Prasaran Pendidikan.....	33
Tabel 1.3 : Sarana dan Prasarana Kesehatan	34
Tabel 1.4 : Sarana dan Prasarana Keagamaan	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan Balasan dari Kantor Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil Telah Melakukan Penelitian di Kantor Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil
- Lampiran 4 : Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Singkil terbentuk pada tahun 1999 yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No. 14 tahun 1999 tanggal 27 April 1999. Letak geografis Kabupaten Aceh Singkil berda pada posisi 2⁰02'-2⁰27'30" Lintang Utara dan 97⁰04'-97⁰45'00" Bujur Timur. Dengan luas wilayah 1.857,88 km² terdiri dari 11 kecamatan, 16 Mukim dan 120 Desa.¹

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, salah satunya yaitu berkaitan dengan masalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan).² Masalah kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil saat ini dirasakan sangat penting untuk ditangani. Hal ini terlihat dari data survei yang di lakukan Badan Pusat Statistik bahwa Kabupaten Aceh Singkil masuk dalam kategori daerah miskin di Aceh. Angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil meningkat menjadi 22,11% di bandingkan pada tahun 2016 angka kemiskinan di Singkil 21,60% dari 18.991 penduduk.³

Masalah keterbelakangan ekonomi adalah masalah yang perlu diselesaikan dengan melakukan upaya untuk memberdayakan menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat. Strategi ini merupakan strategi yang menitik beratkan pada bagaimana

¹Kabupaten Aceh Singkil dalam Angka 2020 (Singkil: Badan Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2020), hlm. 3.

²Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 69.

³<https://www.pikiranmerdeka.co/news/tingkat-kemiskinan-aceh-singkil-meningkat-wakil-bupati-tak-percaya/>. Diakses 8 September 2018.

memberikan peran yang profesional agar masyarakat dapat berperan aktif dalam aktivitas sosial masyarakat.

Pada awalnya Baitul Mal di bentuk untuk pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan shadaqah. Baitul Mal diartikan sebagai kelompok swadaya masyarakat. Selain itu, Baitul Mal juga sebagai pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi. Secara bahasa Baitul Mal berarti rumah dana. Baitul Mal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mengelolanya dan menyalurkannya.⁴

Baitul Mal kabupaten Aceh Singkil dalam pemberdayaan masyarakat melalui beberapa program yang saling berkaitan yaitu program pengumpulan dan pendayagunaan. Program pengumpulan yaitu berupa pengumpulan zakat, infak, shadaqah dan pendayagunaan seperti sosial ekonomi, pendidikan dan lainnya yang di salurkan kepada masyarakat Aceh Singkil sebagaimana mestinya. Disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Pendayagunaan ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan seperti alat-alat untuk usaha dalam berdagang maupun alat-alat untuk menangkap ikan bagi nelayan. Dalam bidang pendidikan Baitul Mal memberikan bantuan berupa beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan mahasiswa berprestasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Singkil (Studi Pada Lembaga Baitul Mal)".

⁴Armiadi, *Zakat Produktif Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), hlm. 13.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Baitul Mal dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Baitul Mal dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Baitul Mal dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Baitul Mal dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis yaitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah bahan bacaan bagi mahasiswa.
- b. Manfaat praktis yaitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah, Baitul Mal, dan pihak-pihak yang terkait sebagai bahan masukan untuk perkembangan pembangunan ekonomi wilayah sehingga dapat mengurangi masalah kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil.

D. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I: Pada bab ini Barisi tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kemudian sistematika pembahasan.

Bab II: Dalam bab ini membahas kajian kepustakaan terkait dengan kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Membahas tentang kerangka teori yang berkaitan dengan teori-teori tentang pemberdayaan. Kemudian membahas tentang defenisi operasional yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Bab III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dalam penelitian, lokasi dalam penelitian, informan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data kemudian teknik analisis data.

Bab IV: Menguraikan tentang hasil penelitian yaitu strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil oleh Baitul Mal. Kemudian menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh Baitul Mal.

Bab V: yaitu bab penutup meliputi kesimpulan dan pesan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, belum ada kajian yang membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (studi pada lembaga Baitul Mal), namun ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan Baitul Mal dan pemberdayaan, diantaranya:

Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Armiadi tahun 2008 tentang "*Zakat Produktif: Solusi Alternati Pemberdayaan Ekonomi Umat*". Dalam buku tersebut dapat dilihat bahwa badan Baitul Mal Aceh sebagai lembaga resmi pengelolaan zakat dan harta agama sesuai dengan amanah undang-undang telah melakukan berbagai program kerja untuk memberdayakan keluarga miskin. Salah satu kegiatan yang menjadi program utama lembaga ini adalah Pendistribusian zakat dalam bentuk pemodalan yang sering dinamakan dengan pendayagunaan zakat secara produktif yang disalurkan untuk aktivitas ekonomi masyarakat. Pemodalan dana zakat juga berharap kepada adanya pendampingan usaha yang dilakukan secara terus-menerus untuk menumbuh kembangkan bakat kewirausahaan mustahik sehingga membantu mereka bekerja secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Diantara bantuan yang diberikan oleh badan Baitul Mal Aceh dalam bentuk pemodalan adalah bantuan modal uang tunai, bantuan alat transportasi, bidang usaha penggemukan sapi, bidang pertanian holtikultural, usaha kecil rumah tangga.⁵

⁵Armiadi, *Zakat Produktif: Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potret dan Praktek Baitul Mal Aceh)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008).

Pada penelitian yang ditulis oleh Benney Mabur Aurora dan Firdaus, yang berjudul tentang “Baitul Mal dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Terhadap Dampak Program Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah)”, pada tahun 2019. Pada Penelitian tersebut mengkaji tentang peran lembaga Baitul Mal Aceh Tengah dalam masyarakat untuk membantu ekonomi dan pengelolaan zakat untuk memberdayakan masyarakat miskin. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menentukan program pembangunan yang dilaksanakan Baitul Mal dan mengetahui pandangan publik tentang program pembangunan sehingga program tersebut memiliki dampak pada masyarakat yang diberdayakan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Blanchard yang mengatakan pemberdayaan sebagai upaya mengurangi belenggu masyarakat yang terpelintir. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal berperan aktif dalam membantu perekonomian masyarakat miskin. Komunitas yang diberdayakan masih dapat diberikan keterampilan dan modal usaha hingga mereka dapat menjadi pembayar pajak bagi komunitas miskin lainnya.⁶

Kemudian jurnal oleh Nasrullah yang berjudul tentang “Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)” tahun 2015. Membahas tentang regulasi dan penerapan zakat produktif pada Baitul Mal Aceh Utara memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan kemakmuran masyarakat baik bidang pendidikan, keagamaan, ekonomi dan sebagainya. Tujuan penelitian tersebut yaitu

⁶Burney Mabur Aurora dan Firdaus, "Baitul Mal dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Terhadap Dampak Program Baitul Mal di kabupaten Aceh Tengah)", dalam, *Jurnal Ilmiah mahasiswa FISIP Unsiyah Volume 4 Nomor 1*, (2019).

menjelaskan regulasi zakat dan penerapan zakat produktif sebagai penunjang kemakmuran masyarakat. Penelitian ini merupakan *field research*, yang dilakukan di Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara dengan bentuk Kualitatif. Datanya didapatkan dari wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara diikat oleh sejumlah peraturan. Penerapan zakat produktif adalah dengan memberikan pinjaman modal usaha berdasarkan *qard al-hasan* untuk memotivasi usaha dengan baik dan maksimal. Program ini memberi dampak yang signifikan untuk penunjang kemakmuran masyarakat.⁷

Jurnal oleh Jasafat tentang “Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar” tahun 2015. Menjelaskan bahwa zakat merupakan ibadah amaliyah ijtima’iyah, artinya ibadah di bidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Jika zakat dikelola dengan baik, baik pengambilan maupun pendistribusiannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen modern, Insya Allah akan dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat karena itu di dalam Al-Qur’an dan hadis, banyak perintah untuk berzakat, sekaligus pujian bagi yang melakukannya, baik di dunia ini maupun diakhirat nanti. Sebaliknya, banyak pula ayat Al-Qur’an dan hadis Nabi yang mencela orang yang enggan melakukannya, sekaligus ancaman duniawi dan ukhrawi bagi mereka. Oleh karena itu perlunya pengelolaan zakat secara profesional oleh lembaga yang dipercaya dan dikelola oleh pengelola zakat yang amanah, jujur, dan profesional.⁸

⁷Nasrullah, "Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)", dalam *Jurnal penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No. 1*, (2015).

⁸Jasafat, "Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Baitul Mal Aceh Besar", dalam *Jurnal Al Ijtima'iyah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry vol. 1, No. 1*,(2015).

Jurnal oleh Muzakkir Zabir tentang “Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa Oleh Baitul Mal Aceh” tahun 2017. Menjelaskan secara umum Islam mengharapkan agar pelaksanaan zakat dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya berdasarkan syariat Islam. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah termasuk ulama dan ilmuwan agar implementasi zakat terlaksana. Untuk itu sebenarnya konsep operasional penerapan zakat, dapat dijadikan contoh dan terus dikembangkan pada masa sekarang, serta diaktualisasikan sesuai dengan pertumbuhan dan tuntutan masyarakat. Dengan memberdayakan zakat secara optimal (mulai dari pemetaan dan data muzakki, pencatatan muzakki, pengumpulan dana/ benda zakat, pemetaan dan pencatatan penerima zakat) yang selalu diupdate, masalah perekonomian khususnya tentang kemiskinan finansial masyarakat kita akan mendapat injeksi solutif, sehingga kita akan melihat lahirnya masyarakat yang sejahtera dari sisi ekonomi.⁹

Dari hasil pengamatan penulis sejauh ini, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang berfokus pada penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (Studi Pada Lembaga Baitul Mal).

⁹Muzakkir Zabir, "Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa Oleh Baitul Mal Aceh", dalam, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam Al-Idarah*, Vol. 1, No. 1, (2017).

B. Kerangka teori

1. Teori pemberdayaan
 - a. Menurut Shardlow pemberdayaan pada intinya adalah membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan berusaha untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.¹⁰
 - c. Menurut Biestek prinsip dari pemberdayaan adalah mendorong orang untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan yang berkaitan dengan upaya dalam mengatasi permasalahan yang ia hadapi, sehingga ia mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk masa depannya.¹¹
 - d. Menurut Ndraha Berkaitan dengan pelayanan dalam pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengurangi sikap ketergantungan masyarakat kepada pemerintah, kebebasan masyarakat dalam berkarya dan melakukan kontrol akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan prakarsa dan swadaya.¹²
 - e. Menurut Stewart, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membebaskan masyarakat dari pembatasan-pembatasan yang memperlambat respon dan merintanginya kerja masyarakat dengan memilah seluruh peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, perintah-perintah dan sebagainya yang tidak perlu. Dengan

¹⁰Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012), hlm. 20.

¹¹Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, hlm. 20.

¹²Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* (UNPAD Press, 2016), hlm.101.

demikian mendorong adanya minat masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.¹³

2. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur paksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh sebab itu, sasaran pemberdayaan menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat.
- e. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- f. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.

¹³Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, hlm.102.

- g. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara menyeluruh terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h. pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendorong kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- i. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan terus belajar.
- j. pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh sebab itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi dilapangan.
- k. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya.
- l. Sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahawan sebagai bekal menuju kemandirian.
- m. petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan yang bagus, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.
- n. pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya.¹⁴

Tanggung jawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan materi, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual, dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya Mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program

¹⁴Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm.58.

pemberdayaan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut terdiri dari kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemudian emandirian masyarakat juga merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat untuk mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu, memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dari masyarakat yang didampingi oleh pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya yang dapat dihasilkan atau dimanfaatkan oleh masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.¹⁵

¹⁵Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat”, dalam, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1*, (2011), hlm. 16.

3. Strategi Pemberdayaan

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu melakukan berbagai pendekatan. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui lima “P” yaitu;

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang di miliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya perselisihan yang tidak setara antara kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
- d. Penyokongan; memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang baik agar tetap terjadi keseimbangan penyaluran antara berbagai kelompok dalam masyarakat.¹⁶

Kehadiran Badan Amil Zakat atau Baitul Mal adalah untuk menjawab berbagai tantangan sesungguhnya yang dihadapi umat Islam dengan memanfaatkan yang ada pada umat Islam sendiri. Terutama pada lembaga pengelola zakat harus berubah dari pengelolaan zakat secara tradisional ke cara lebih profesional dengan perumusan strategi-strategi. Salah satu strategi yang perlu diciptakan adalah menciptakan persepsi orang terutama *muzakki* dan *mustahik* zakat tentang zakat dan pengelolaannya.

¹⁶Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm.87.

Mustahik yang diberikan zakat harus mempunyai tanggung jawab dan bukan hanya merupakan pemberian semata sebagai belas kasihan atau simpati, tetapi lebih dari itu yaitu agar mereka dapat menggunakan zakat tersebut untuk mengembangkan dirinya lebih mandiri yang akhirnya bisa membuat kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera.

Secara umum kita dapat membangun strategi yang digunakan dalam pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Peningkatan perekonomian secara langsung dengan memberikan modal usaha. Strategi ini digunakan untuk para *mustahik* yang mampu menghasilkan secara kemampuan berusaha, seperti berdagang, jasa, yang membutuhkan modal.
- b. Peningkatan perekonomian secara pemberian kemampuan dan keterampilan melalui sosialisasi kepada para *mustahik*.
- c. Peningkatan perekonomian melalui membuka lapangan kerja bagi *mustahik* yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengurus wirausaha sendiri.

Berdasarkan penciptaan strategi diatas diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umat, dan senantiasa meningkatkan usaha para *mustahik* dalam menggunakan dana zakat itu agar tepat guna dan berdaya guna.

C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kerancuan pengertian dalam skripsi ini, penulis perlu memberikan pengertian, penjelasan istilah-istilah yang ada dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Stratagos*" yang berarti "militer" dan "Ag" yang berarti "memimpin". Dalam konteks awalnya, strategi diartikan *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹⁷ Sehingga tidak mengherankan jika pada awal perkembangannya istilah strategi digunakan dan populer di lingkungan militer. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, kata strategi tidak lagi sebatas pada konsep seorang jenderal di masa perang, tetapi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pemimpin.¹⁸

Penggunaan kata strategi dalam suatu organisasi diartikan sebagai cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan organisasi.¹⁹

¹⁷Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1999), hlm. 8.

¹⁸Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, hlm. 10.

¹⁹Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2000), hlm. 147.

Ada beberapa macam pemahaman dan pengertian strategi oleh para ahli manajemen seperti berikut ini:

a. Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer mendefinisikan strategi sebagai lima “P”, yaitu strategi sebagai perspektif, strategi sebagai posisi, strategi sebagai perencanaan, strategi sebagai pola kegiatan, dan strategi sebagai penipuan. Pengertian dari masing-masing lima “P” tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi sebagai perspektif, yaitu setiap aktivitas yang dirumuskan atau dilakukan harus mengacu pada misi awal dan jangan keluar dari misi tersebut. Jika keluar dari misi tersebut akan berdampak kepada tidak terarah dan terfokusnya kegiatan, sehingga akan mengambang dan terpencar yang mengakibatkan perencanaan tidak dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Strategi sebagai posisi. pengertian posisi ini adalah kemampuan dari lembaga atau organisasi untuk menempatkan beberapa item pilihan mereka, agar keberadaan mereka dapat diterima oleh pihak-pihak yang terkait dalam pemberdayaan seperti para *muzakki*, *mustahik*, pemerintah, LSM, dll.
- 3) Strategi sebagai perencanaan, yaitu susunan secara menyeluruh mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang matang atas potensi, faktor-faktor dari luar, dan pihak-pihak berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.
- 4) Pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola yaitu penyesuaian agar dapat kesesuaian antara visi, misi dan perencanaan yang efektif perlu kita menyusun pola yang saling menguatkan dan bersesuaian.

- 5) Ploy atau rekayasa, yaitu di dalam menyusun strategi, kita juga membutuhkan seni untuk menata agar terlaksananya strategi dengan baik sehingga pencapaian tujuan dapat dijangkau dengan mudah dan berkesinambungan. Rekayasa manajemen dalam perencanaan dan evaluasi perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai.
- b. Igor Ansoff mendefinisikan strategi sebagai proses manajemen, hubungan antara lembaga dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategik, dan manajemen perubahan.
 - c. Arnold C. Hax dan Nicholas S. Manjluk, mendefinisikan strategi sebagai cara menuntun lembaga pada sasaran utama pengembangan nilai tanggung jawab organisasi, dan sistem administrasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategi pada seluruh lapisan.
 - d. WF Glueck dan LR Jauch, mendefinisikan strategi sebagai rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan atau organisasi dengan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

²⁰Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", dalam, *Jurnal Hukum Islam Volume 12, Nomor 1*, (2014), hlm. 88.

2. Pemberdayaan

Secara etimologi, kata "berdaya" mengandung makna "berkemampuan, bertenaga, berkekuatan", kata "daya" sendiri bermakna "kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan".²¹ Pemberdayaan berarti suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan orang-orang yang tidak atau kurang berdaya.

Jadi pemberdayaan adalah membantu seseorang atau kelompok untuk berdaya, agar dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk diri mereka sendiri, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, kemudian dapat memperoleh kebebasan baik kebebasan dalam mengeluarkan pendapat maupun kebebasan dari kelaparan, kebodohan serta kebebasan dari kesakitan.

3. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata *socius*, yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat dalam bahasa Arab, ialah *syirk*, yang artinya bergaul.²² Secara Terminologi, masyarakat dapat dikatakan sebagai sekumpulan individu yang di dalam kegiatannya saling berinteraksi, yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Sehingga suatu masyarakat menjadi berkembang dan teratur dengan adanya sistem dan struktur tertentu yang sesuai dengan tradisi dan kebudayaan lingkungannya.²³

²¹Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan lokal*, hlm. 19.

²²M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 63.

²³Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, hlm.

Menurut Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.²⁴

Masyarakat adalah satu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Terbentuknya masyarakat melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu daerah tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama. Ada beberapa yang menjadi unsur dari masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Harus ada kelompok manusia, dan harus banyak jumlahnya.
- b. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah tertentu.
- c. Adanya aturan yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada cita-cita yang sama.

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, suatu masyarakat akan dapat dianalisa dari sudut syarat-syarat fungsioanlnya sebagai berikut:

- a. Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem kehidupan manusia. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya.

²⁴H. Hartomo dan Armicun Azis, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 88.

- b. Fungsi integrasi, hal ini mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kerjasama dengan organisasi dan berperannya keseluruhan sistem.
- c. Sistem mempertahankan pola, hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem kebudayaan. Hal itu berarti mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dari masyarakat.
- d. Fungsi pencapaian tujuan, hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem aksi kepribadian. Fungsi ini menyangkut tujuan-tujuan yang sangat penting bagi masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.²⁵

Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan individu dalam suatu kegiatan yang saling berinteraksi, memiliki kesamaan tujuan dan aturan-aturan yang ada dalam kumpulan tersebut. Masyarakat yang dimaksud oleh penulis di sini yaitu masyarakat yang berada di Kabupaten Aceh Singkil.

4. Kabupaten Aceh Singkil

Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Singkil. Menjadi Kawasan Suaka Marga Satwa yaitu kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.²⁶

²⁵H. Hartomo dan Armicun Azis, *Ilmu Sosial Dasar*, hlm. 89.

²⁶Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka 2020, hlm. 61.

Kabupaten Aceh singkil yang dimaksud penulis yaitu suatu Kabupaten yang menjadi lokasi penelitian penulis tentang strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (studi pada lembaga Baitul Mal).

5. Baitul Mal

Baitul Mal berasal dari bahasa arab "Bait" artinya rumah dan "Al-Mal" berarti harta.²⁷ Sedangkan menurut istilah Baitul Mal merupakan suatu lembaga penerima zakat, infak, sedekah, dan sekaligus menjalankannya sesuai dengan syari'ah.²⁸ Menurut pendapat Suhrawardi K. Lubis, dilihat dari segi istilah fiqih adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas mengurus kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain.²⁹ Menurut Harun Nasution bisa diartikan sebagai pembendaharaan umum atau Negara.³⁰ Baitul Mal mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya layanan penghimpun zakat, infak, sedekah dan wakaf yang mengoptimalkan nilai bagi *muzakki*.
- b. Terwujudnya layanan pendayagunaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang mengoptimalkan upaya pemberdayaan *mustahiq*.
- c. Terwujudnya organisasi sebagai *good organization* yang mengoptimalkan nilai bagi Baitul Mal dan menjadi

²⁷Qal'ahji, Muhammad Rawwas, *Ensiklopedi Fiqh Umar ibn al-khatab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1999), hlm. v.

²⁸Madziatul Churiyah, *Mengenal Ekonomi Syariah* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2011), hlm. 207.

²⁹Agus Marimin, "Baitul Mal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian", dalam, *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 14, No. 02*, (2014), hlm. 41.

³⁰Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana pranada media Group, 2012), hlm. 353.

perbandingan bagi pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf di Indonesia.

Selain itu Baitul Mal berfungsi sebagai bendahara negara atau departemen keuangan. Tapi pada hakikatnya Baitul Mal berfungsi untuk mengelola keuangan negara menggunakan akumulasi dana yang berasal dari pos-pos penerimaan zakat, pajak dll, dan dimanfaatkan untuk melaksanakan program-program pembangunan yang menjadi kebutuhan negara.³¹

Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Baitul Mal merupakan sebuah lembaga keuangan yang bertugas mengelola keuangan negara sesuai dengan syari'at. Baik dari segi pengeluaran atau pun pemasukan yang bertujuan untuk mensejahterakan umat dengan pengelolaan yang baik dan benar. Baitul Mal yang dimaksud penulis yaitu Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yang menjadi lokasi penelitian penulis.

³¹Agus Marimin, "Baitul Mal Sebagai Lembaga Keuangan Islam dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian", dalam, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 14, Nomor 02, (2014), hlm. 40.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Masalah yang paling utama yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.³²

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah dilakukan di lembaga Baitul Mal kabupaten Aceh Singkil. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lembaga tersebut merupakan lembaga keagamaan yang mengelola dana zakat dan mengelolanya untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar belakang ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya. Pemaknaan ini merupakan hasil interaksi sosialnya.³³ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan

³²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.70.

³³Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 191.

masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (studi pada lembaga Baitul Mal).

Untuk memperoleh data yang kongkrit, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung kelokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (Studi pada lembaga Baitul Mal).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁴ Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (studi pada lembaga Baitul Mal).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian. Dalam makna luas, instrumen penelitian menunjuk pada berbagai peralatan yang digunakan selama penelitian. Instrumen adalah mekanisme untuk mengukur suatu fenomena yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi untuk penilaian, pengambilan keputusan, dan akhirnya memahami fenomena tersebut.³⁵ Dalam instrumen penelitian, ada dua cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu:

³⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³⁵Nanang Martono. "*Metode Penelitian Sosial*", hlm,122.

1. Data Primer

Data primer adalah sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (wawancara, observasi dan lainnya), atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji.³⁶

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Data sekunder juga merupakan data penunjang yang keberadaannya hanya digunakan untuk memperkuat, melengkapi data primer, secara tidak langsung oleh penulis melalui kajian-kajian terdahulu yang membahas bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (studi pada lembaga Baitul Mal).

³⁶Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm, 65-67.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan penjelasan secara rinci dalam proses penelitian, diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti.³⁷ Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (studi pada lembaga Baitul Mal).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindra. Observasi digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka. Observasi merupakan salah satu metode yang paling penting dari pengumpulandata.³⁸ Penelitian ini melakukan observasi langsung mengenai strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (studi pada lembaga Baitul Mal).

³⁷Nanang Martono. "*Metode Penelitian Sosial*", hlm, 120.

³⁸Nanang Martono. "*Metode Penelitian Sosial*", hlm, 239.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden).³⁹ Dalam penelitian ini, teknik wawancara akan dilakukan secara langsung dengan para informannya yaitu ketua Baitul Mal atau staf-staf yang berkaitan dan juga masyarakat yang memperoleh bantuan. Untuk mengetahui langsung mengenai strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (studi pada lembaga Baitul Mal).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen adalah benda atau objek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, foto, rekaman pidato, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya. Kemudian dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.⁴⁰

³⁹Nanang Martono. "*Metode Penelitian Sosial*", hlm, 362.

⁴⁰Nanang Martono. "*Metode Penelitian Sosial*", hlm, 80.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.⁴¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, *Display data* adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, serta dapat dipahami maknanya. Merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu dengan melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa ada data seputar strategi pemberdayaan

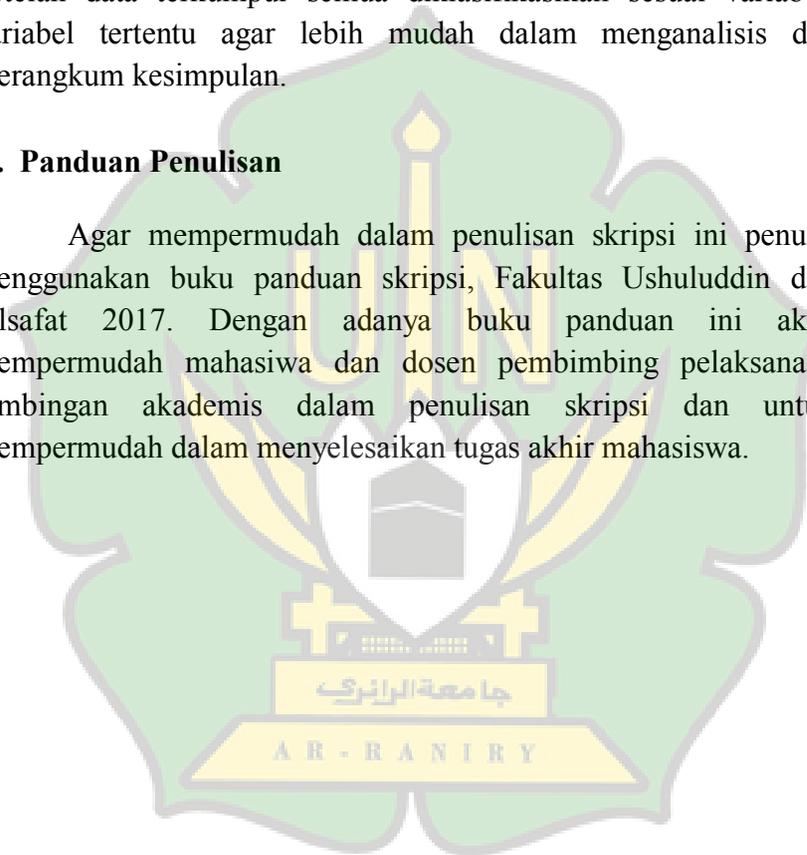
⁴¹Nanang Martono. “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm, 10.

masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (studi pada lembaga Baitul Mal).

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat objektif atas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian. Setelah data terkumpul semua diklasifikasikan sesuai variabel-variabel tertentu agar lebih mudah dalam menganalisis dan merangkum kesimpulan.

G. Panduan Penulisan

Agar mempermudah dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku panduan skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2017. Dengan adanya buku panduan ini akan mempermudah mahasiswa dan dosen pembimbing pelaksanaan bimbingan akademis dalam penulisan skripsi dan untuk mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Aceh Singkil

Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Singkil terbentuk pada tahun 1999 yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No.14 tahun 1999 tanggal 27 April 1999. Letak Geografis kabupaten Aceh Singkil berada pada posisi $2^{\circ}02' - 2^{\circ}27'30''$ lintang utara dan $97^{\circ}04' - 97^{\circ}45'00''$ Bujur Timur.

Kabupaten Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada dikawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten ini juga terdiri dari dua wilayah, yaitu daratan dan kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari kabupaten Aceh Singkil adalah Pulau Banyak.

Ibu kota kabupaten Aceh Singkil adalah terletak di Singkil. Kabupaten ini sendiri berada dijalur Barat Sumatra yang menghubungkan Banda Aceh, Medan dan Sibolga. Kabupaten Aceh Singkil Terdiri Dari 10 kecamatan yaitu, Kecamatan Danau Paris, Gunung Meriah, Kota Baharu, Kuala Baru, Pulau Banyak, Pulau Banyak Barat, Simpang Kanan, Singkil, Singkil Utara, Singkohor dan Kecamatan Suro.

Kabupaten Aceh Singkil mempunyai batas wilayah yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara dan kabupaten Pakpak Barat dan kota Subulussalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah Barat berbatasan

dengan kabupaten Aceh Selatan dan sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Tapanuli Tengah.⁴²

Penduduk asli Kabupaten Aceh Singkil adalah suku Singkil, Aneuk Jame dan Haloban. Selain itu dijumpai juga suku-suku pendatang seperti suku Aceh, Minang dan Pakpak. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Aceh Singkil ada dua yaitu bahasa pesisir seperti bahasa Sibolga, Pekan Baru, Minang, dan Bengkulu. Kemudian bahasa hulu yang lebih mirip dengan Pakpak Sumatra Utara.

Bahasa etnis Kabupaten Aceh Singkil yang mirip dengan suku Pakpak Sumatra Utara, namun memiliki adat dan budaya yang jauh berbeda dengan suku Pakpak, hal ini dikarenakan suku Singkil menganut Agama Islam sedangkan suku Pakpak mayoritasnya memeluk agama Kristen. Selain itu suku Singkil lebih banyak bercampur dengan Minang.

2. Kependudukan di Kabupaten Aceh Singkil

Penduduk kabupaten Aceh Singkil semua orang yang berdomisili/ tinggal di wilayah kabupaten Aceh Singkil selama enam bulan atau lebih dan masyarakat yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.⁴³ Dengan penduduk terbanyak berada di kecamatan Gunung Meriah yaitu (37.588 jiwa). Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Rasio jenis kelamin di kabupaten Aceh Singkil tahun 2019 sebesar 97,88 (dalam setiap 100 penduduk terdapat sekitaran 98 penduduk laki-laki.⁴⁴

⁴²Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka 2020 (Singkil: BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2020), hlm. 3.

⁴³Aceh Singkil Dalam Angka 2016 (Aceh Singkil: BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2017), hlm. 3.

⁴⁴Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka 2020, hlm. 48.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Singkil di perinci per kecamatan dalam Kabupaten Aceh Singkil tahun 2019.

No	Nama Kecamatan	Jumlah penduduk
1.	Pulau Banyak	4.610
2.	Pulau Banyak Barat	3.124
3.	Singkil	19.898
4.	Singkil Utara	408
5.	Kuala Baru	1905
6.	Simpang Kanan	1117
7.	Gunung Meriah	870
8.	Danau Paris	959
9.	Suro	805
10.	Singkohor	708
11.	Kuta Baharu	673

Sumber: Publikasi Kabupaten Aceh Singkil dalam Angka 2020

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kabupaten Aceh Singkil memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana dan prasarana dibidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari Sekolah Dasar, SMP, SMA, SMK, Universitas.⁴⁵ Berikut adalah rincian sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Aceh Singkil, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴⁵Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka 2020, hlm. 107.

Tabel 1.2 Sarana dan prasarana Pendidikan di Kabupaten Aceh Singkil

No	Nama Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	Universitas
1.	Pulau Banyak	3	2	1	-	1
2.	Pulau Banyak Barat	4	2	1	-	-
3.	Singkil	16	4	3	-	
4.	Singkil Utara	5	3	1	1	1
5.	Kuala Baru	3	-	-	1	
6.	Simpang Kanan	16	5	2	1	1
7.	Gunung Meriah	15	9	5	2	2
8.	Danau Paris	7	3	1	1	-
9.	Suro	12	3	1	-	-
10.	Singkohor	6	3	1	-	-
11.	Kuta Baharu	9	3	1	1	-

Sumber: Publikasi Kabupaten Aceh Singkil dalam Angka 2020

b. Sarana dan Prasarana kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari rumah sakit, rumah sakit bersalin, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, dan apotek.⁴⁶ Berikut adalah rincian dari sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil, dapat dilihat pada table dibawah ini:

⁴⁶Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka 2020, hlm. 117.

Tabel 1.3 sarana dan prasarana kesehatan

No	Nama	Jumlah
1.	Rumah Sakit	1
2.	Rumah Sakit Bersalin	1
3.	Poliklinik	4
4.	Puskesmas	12
5.	Puskesmas Pembantu	28
6.	Apotek	9

Sumber: Publikasi Kabupaten Aceh Singkil dalam Angka 2020

c. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari masjid dan surau.⁴⁷ Berikut adalah rincian dari sarana dan prasarana keagamaan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 sarana dan prasaranan keagamaan

No	Nama	Jumlah
1.	Mesjid	20
2.	Surau	15

Sumber: Publikasi Kabupaten Aceh Singkil dalam Angka 2020

⁴⁷Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka 2020, hlm. 142.

B. Profil Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil

1. Sejarah Berdirinya Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil

Pembentukan Baitul Mal di Aceh berkaitan dengan pembentukan berbagai lembaga zakat atau harta agama di daerah lain di Indonesia. Sejak tahun 1973 di Aceh telah dibentuk satu lembaga yang dinamakan “Badan Penertiban Harta Agama” (BPHA) dengan surat keputusan (SK) Gubernur nomor 52 tahun 1973 yang mengatur adanya lembaga ini, sejak dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan sampai BPHA Kampung.

Tahun 1976 Lembaga ini diubah dengan nama Badan Harta Agama (BHA) berdasarkan SK Gubernur Nomor 407 tahun 1976. Lembaga ini mengelola berbagai jenis harta agama seperti zakat, infak, wakaf, harta-harta dan lainnya yang ditetapkan dengan peraturan-peraturan.

Institusi Badan Harta Agama juga memiliki pengurus dari tingkat provinsi sampai ke desa-desa. Pada tahun 1995 lembaga ini berubah nama menjadi Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (BAZIS) yang memiliki pengurus dari provinsi sampai kesetiap kecamatan, disamping itu adanya basis-basis unit diberbagai Dinas/Jabatan/Instansi dan perusahaan-perusahaan. Perubahan terakhir adalah dengan keluarnya keputusan gubernur Nomor 18/2003 tanggal 16 Juli 2003, maka lembaga Bazis diganti namanya menjadi Badan Baitul Mal dan baru mulai disahkan pada tanggal 13 januari 2004.

Dengan demikian pembentukan lembaga ini di Aceh dengan berbagai nama telah berumur selama 35 tahun. Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil sendiri terbentuk pada tahun 2011 dan telah mengalami berbagai kemajuan dan kemundurannya. Walaupun demikian untuk dapat memenuhi harapan ideal masyarakat, lembaga ini harus melakukan riview dan intropeksi

yang menyeluruh terhadap organisasi dan manajemen yang selama ini telah berjalan.

Dalam perjalanannya Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil telah melalui suatu proses pendewasaan yang berjalan secara normal. Jika dilakukan kilas balik sejak berdirinya Baitul Mal Aceh Singkil ini nampak kelebihan dan kekurangan hasilnya. Dengan tidak mengurangi penghargaan kepada para pegawai badan ini yang telah bekerja keras dalam mensukseskannya,

Dengan dibentuknya lembaga Baitul Mal di Kabupaten Aceh Singkil telah memberikan peluang yang cukup besar bagi masyarakat untuk mengaktualisasikan kekuatan yang ada pada dirinya untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas hidupnya. Peluang-peluang tersebut tidak akan dapat dipergunakan secara baik tanpa adanya institusi yang profesional dan mampu memanfaatkan peluang itu.

Kelahiran Baitul Mal adalah untuk mengisi peluang ini dan menjawab berbagai tantangan aktual yang dihadapi masyarakat Islam Aceh dengan memanfaatkan kekuatan yang ada pada mereka sendiri, khususnya kekuatan ekonomi yang mulai pulih dan semakin bertambah baik.

2. Visi dan Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil

- a. Visi Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yaitu menjadi lembaga Amil yang amanah, transparan dan kredibel.
- b. Misi dari Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil adalah:
 - 1) Memberikan pelayanan berkualitas kepada *Muzakki* dan masyarakat yang berhubungan dengan Baitul Mal.
 - 2) Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat, harta wakaf, harta agama dan perwakilan/ pewarisan.

- 3) Meningkatkan assetmen dan kinerja Baitul Mal kabupaten Aceh Singkil (BMK), Baitul Mal kemiskinan (BMKM) dan Baitul Mal Gampong (BMG).

3. Struktur Organisasi Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil

Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari 3 unsur yaitu, badan pelaksana, sekretariat dan tim pembinaan. Adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

a. Kepala Badan

Kepala badan mempunyai tugas yaitu memimpin Baitul Mal untuk mencapai tujuan kelembagaan, sebagai institusi Islam dalam penegelolaan zakat; menyiapkan kebijakan umum di bidang pengelolaan zakat dan pemberdayaan harta agama sesuai dengan syariat Islam, menyiapkan bidang teknis pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian zakat dan pemberdayaan harta agama, menyiapkan program pemberdayaan fakir miskin dan dhuafa lainnya melalui pemberdayaan umat, meningkatkan peran kelembagaan dalam pembangunan Islam dan umat Islam, membantu Gubernur dalam bidang pelaksanaan syariat Islam secara sungguh-sungguh dan melakukan konsultasi serta memberi informasi kepada kepala Dinas Syariat Islam.

b. Wakil kepala Badan

Wakil kepala badan mempunyai tugas yaitu, melaksanakan tugas kepala badan bila kepala badan berhalangan, mengkoordinasikan tugas sekretaris, kepala bidang, kepala kas Baitul Mal dan unit kerja lainnya untuk kelancaran operasional kelembagaan, melaksanakan tugas bidang pegawai internasional, membantu kepala badan menyiapkan kebijakan umum pengelolaan zakat dan pemberdayaan harta agama pada umumnya, membantu kepala badan dalam menyiapkan kebijakan teknis penetapan Undang-Undang atas permasalahan yang terjadi dalam

kelembagaan baik permasalahan dari luar maupun permasalahan dari dalam kelembagaan tersebut dan menyiapkan tugas-tugas lainnya kepala badan.

c. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas untuk melakukan koordinasi penyusunan program kerja badan, pengelolaan urusan umum, perlengkapan keuangan, karyawan, serta pelayanan administrasi kepada seluruh unit kerja di lingkungan kelembagaan. Sekretaris terdiri dari beberapa sub bagian yaitu:

- 1) Sub bagian tata usaha dan keuangan
- 2) Sub bagian hubungan umat
- 3) Sub bagian karyawan
- 4) Sub bidang data elektronik bidang pengumpulan zakat yaitu mempunyai tugas antara lain melaksanakan kegiatan pendapatan *muzakki*, menetapkan jumlah zakat yang dipungut, mengumpulkan data penerimaan zakat yang menjadi tanggung jawabnya dan membantu laporan terhadap perkembangan zakat.

Tugas pokok badan Baitul Mal adalah melaksanakan pengelolaan zakat, pembinaan mustahiq dan *muzakki*, pemberdayaan hukum agama sesuai Syari'at Islam. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut badan Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil mempunyai fungsi pendataan mustahiq, penyaluran zakat, pengumpulan zakat, dan penelitian tentang harta agama, pemeliharaan, perlindungan, dan peningkatan kualitas harta agama serta pemberdayaan harta agama.

4. Sistem Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil

Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil sebagaiberikut:

a. Mengumpulkan zakat

Baitul Mal menerapkan tiga sistem pengumpulan dana zakat sebagai berikut:

1. Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil sebagai amil zakat, menerima zakat yang dibayar oleh *muzakki*, langsung datang ke kantor Baitul Mal Kabupeten Aceh Singkil untuk membayar zakat.
2. Mengambil atas dasar pemberitahuan *muzakki*. Sistem ini untuk memudahkan *muzakki* dalam membayarkan zakatnya, dimana petugas yang berasal dari Baitul Mal dapat secara langsung menghitung besarnya zakat yang harus dibayar oleh *muzakki*.

b. Pendencygunaan zakat

Tujuan pengelolaan Zakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat atas hak dan kewajibannya, meningkatkan fungsi dan peranan badan Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umat dan keadilan sosial serta meningkatkan daya guna zakat dan harta agama lainnya.

Pengelolaan zakat adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan terhadap penetapan, pengumpulan, pendistribusian dan pendencygunaan zakat oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil

berbentuk independen, artinya dalam pengelolaan zakat harus berdasarkan Syariat Islam.

C. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bagian pendistribusian Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil. Beliau menjelaskan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil adalah dengan pendataan, verifikasi, analisis data, validasi data, sosialisasi, dan pendampingan.

1. Pendataan yaitu Sebelum memberikan bantuan kepada masyarakat, Baitul Mal terlebih dahulu melakukan pendataan. Baitul Mal mendata berapa jumlah masyarakat yang akan dibantu.
2. Analisis data yaitu mengecek kembali hasil data yang telah di peroleh dilapangan. Kemudian mengelola data tersebut.
3. Verifikasi yaitu pemeriksaan tentang laporan data yang telah diperoleh dilapangan.
4. Sosialisasi yaitu Baitul Mal mendampingi masyarakat yang diberikan bantuan untuk memberikan pengajaran kepada mereka bagaimana cara menjalankan usaha yang baik agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.
5. Pendampingan yaitu Baitul Mal melakukan pendampingan dan pengawasan kepada masyarakat yang telah diberikan bantuan dalam menjalankan modal usaha agar berjalan dengan sebaik-baiknya.⁴⁸

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bagian Pendistribusian Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil, Pada Tanggal 21 Januari 2020.

D. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui program Pemberdayaan Yang Dilakukan Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bagian pendistribusian Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil. Beliau menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yaitu:

“Dalam proses pemberdayaan kami melakukan strategi pemberdayaan dalam dua bidang yaitu bidang ekonomi dan pendidikan. Dalam bidang ekonomi berupa Bantuan usaha mikro (pedagang Kecil) yaitu Baitul Mal memberikan uang kepada pedagang-pedagang kecil muslim. Baitul Mal juga memberikan bantuan uang untuk usaha kepada para muallaf dan bantuan paket Ramadhan yaitu memberi bantuan kepada fakir miskin setiap bulan puasa Ramadhan dan bantuan berupa uang tunai, mukena, sarung dll. Bantuan rehap rumah yaitu Baitul Mal memberikan bantuan kepada masyarakat yang rumahnya yang mengalami kerusakan untuk di perbaiki. Kemudian dalam bidang pendidikan kami memberikan bantuan untuk santri binaan di pesantren. Bantuan khusus bagi tahfis.⁴⁹

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bagian Bendahara penyaluran Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil, Pada Tanggal 2 Januari 2020.

1. Strategi Pemberdayaan dalam Bidang Ekonomi

a. Pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal usaha mikro

Dalam proses pemberdayaan masyarakat Baitul Mal memberikan bantuan modal usaha bagi pedagang kecil.

“Dalam pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal usaha mikro kami memberikan bantuan uang tunai yaitu sebesar Rp. 500.000 per orang. Jumlah masyarakat yang menerima modal usaha yaitu 250 orang”.⁵⁰

Menurut penuturan masyarakat yang mendapatkan bantuan:

“Kami menerima bantuan uang tunai dari Baitul Mal sebesar Rp. 500.000 yang akan kami gunakan untuk menjalankan usaha kami yaitu dengan berdagang”.⁵¹

b. Pemberdayaan masyarakat melalui bantuan paket ramadhan

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil adalah dengan memberikan bantuan paket Ramadhan. Bantuan tersebut berupa uang Rp. 220. 000, dan 1 kain sarung per orangnya. Jumlah masyarakat yang menerima bantuan tersebut adalah 28 orang. Seperti yang dinyatakan oleh bagian bendahara penyaluran Baitul Mal Aceh Singkil:

“Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil memberikan bantuan paket Ramadhan kepada fakir miskin setiap bulan Ramadhan. Bantuan tersebut berupa uang Rp. 220. 000, dan 1 kain sarung per orangnya. Jumlah masyarakat yang menerima bantuan tersebut adalah 28 orang”.⁵²

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bagian Bendahara penyaluran Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil, Pada Tanggal 22 Januari 2020.

⁵¹Hasil Wawancara dengan masyarakat, Pada Tanggal 22 Januari 2020.

⁵²Hasil Wawancara dengan Bagian pendistribusian Baitul Mal Aceh Singkil, Pada Tanggal 21 Januari 2020.

Menurut penuturan masyarakat yang mendapatkan bantuan paket Ramadhan:

“Setiap bulan Ramadhan kami menerima bantuan paket Ramadhan dari Baitul Mal. Bantuan tersebut berupa uang tunai, mukena, sarung dll. Bantuan tersebut dapat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan kami”.⁵³

c. Pemberdayaan masyarakat Melalui Bantuan Rehap Rumah

Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan rehap rumah yaitu Baitul Mal memberikan bantuan kepada masyarakat yang rumahnya mengalami kerusakan untuk di perbaiki. Jumlah rumah yang mendapat bantuan rehap rumah yaitu 40 rumah. Jumlah uang yang diberikan berjumlah Rp. 10.000.000/ rumahnya. Seperti yang dinyatakan oleh bagian pendistribusian Baitul Mal Aceh Singkil:

“Kami memberikan bantuan rehap rumah kepada masyarakat yang rumahnya mengalami kerusakan. Bantuan yang kami berikan berupa bahan-bahan yang diperlukan untuk memperbaiki rumah mereka. Jumlah rumah yang mendapat bantuan rehap rumah yaitu 40 rumah. Jumlah uang yang diberikan berjumlah Rp. 10.000.000/ rumahnya”.⁵⁴

Menurut penuturan masyarakat yang rumahnya terpilih sebagai rumah yang akan direhap:

“Rumah kami merupakan salah satu rumah yang diperbaiki, kami mendapatkan barang-barang berupa semen, genteng, papan, kayu dan sebagainya, yang nantinya akan kami pergunakan untuk memperbaiki rumah kami yang rusak”.⁵⁵

⁵³Hasil Wawancara dengan masyarakat, Pada Tanggal 22 Januari 2020.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Bagian pendistribusian Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil, Pada Tanggal 21 Januari 2020.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan masyarakat, Pada Tanggal 23 Januari 2020.

2. Strategi Pemberdayaan masyarakat dalam Bidang Pendidikan

a. Pemberdayaan masyarakat Melalui Bantuan Pendidikan Pesantren

Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan pendidikan pesantren. Baitul mal memberikan bantuan kepada pesantren-pesantren yang ada di Kabupaten Aceh Singkil. Bantuan tersebut berupa uang sebesar Rp. 420.000/ orang. Jumlah santri yang menerima bantuan tersebut yaitu 334 santri. Seperti yang dinyatakan oleh bagian pendistribusian Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil:

“Kami memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang belajar di pesantren yaitu siswa yang kurang mampu akan dibebaskan uang spp dan diberikan uang makan. Bantuan tersebut berupa uang sebesar Rp. 420.000/ orang. Jumlah santri yang menerima bantuan tersebut yaitu 334 santri”.⁵⁶

Menurut penuturan siswa yang memperoleh bantuan pendidikan pesantren:

“Kami mendapat bantuan dari Baitul Mal yaitu kami dibebaskan dari uang spp selama kami belajar dipesanten, bebas uang asrama dan uang makan yaitu kami setiap hari menerima rantangan makan pagi, siang dan malam”.⁵⁷

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bantuan Untuk Mahasiswa Kurang Mampu Dan Berprestasi

Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan Baitul mal memberikan bantuan kepada pesantren-pesantren yang ada di Aceh Singkil. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan bantuan

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Bagian pendistribusian Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil, Pada Tanggal 21 Januari 2020.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan santri yang menerima bantuan, Pada Tanggal 23 Januari 2020.

beasiswa yaitu 1.200 mahasiswa. Jumlah uang yang diberikan yaitu Rp. 900.000/ orang. Seperti yang dinyatakan oleh bagian pendistribusian Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil:

“Kami memberikan bantuan kepada mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi. Setiap mahasiswa yang sudah semester empat keatas akan diberikan bantuan berupa uang tunai. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan bantuan beasiswa yaitu 1.200 mahasiswa. Jumlah uang yang diberikan yaitu Rp. 900.000/ orang”.⁵⁸

Menurut penuturan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa kurang mampu dan berprestasi:

“Kami mendapatkan beasiswa kurang mampu setiap tahunnya berupa uang tunai untuk dipergunakan untuk keperluan perkuliaan. Kami akan mendapatkan beasiswa jika sudah semester empat keatas”.⁵⁹

E. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil

Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat di kabupaten Aceh Singkil yang dilakukan oleh Baitul Mal yaitu dukungan dari pemerintah maupun lembaga lain, Hambatan yang dihadapi oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil adalah dalam hal riset yaitu untuk memperoleh datadari kepala desanya tidak tersedia. selanjutnya jarak tempuhnya yang jauh seperti pulau banyak. Kemudian dalam memberikan bantuan itu tidak tepat sasaran.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Bagian pendistribusian Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil, Pada Tanggal 21 Januari 2020.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan mahasiswa, Pada Tanggal 24 Januari 2020.

Untuk menghadapi hambatan tersebut Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yaitu dengan cara riset ulang kemudian ricek data lagi kemudian sebisa mungkin data-data yang sudah dikumpulkan itu kemudian dikumpulkan di kantor untuk dijadikan perbandingan.

F. Analisis

Dari hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan, penulis menganalisis bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil dengan melakukan pendekatan pemberdayaan yaitu dengan pendataan, verifikasi, analisis data, validasi data, sosialisasi, dan pendampingan. Dalam pengelolaan zakat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yaitu dengan cara pengumpulan zakat kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

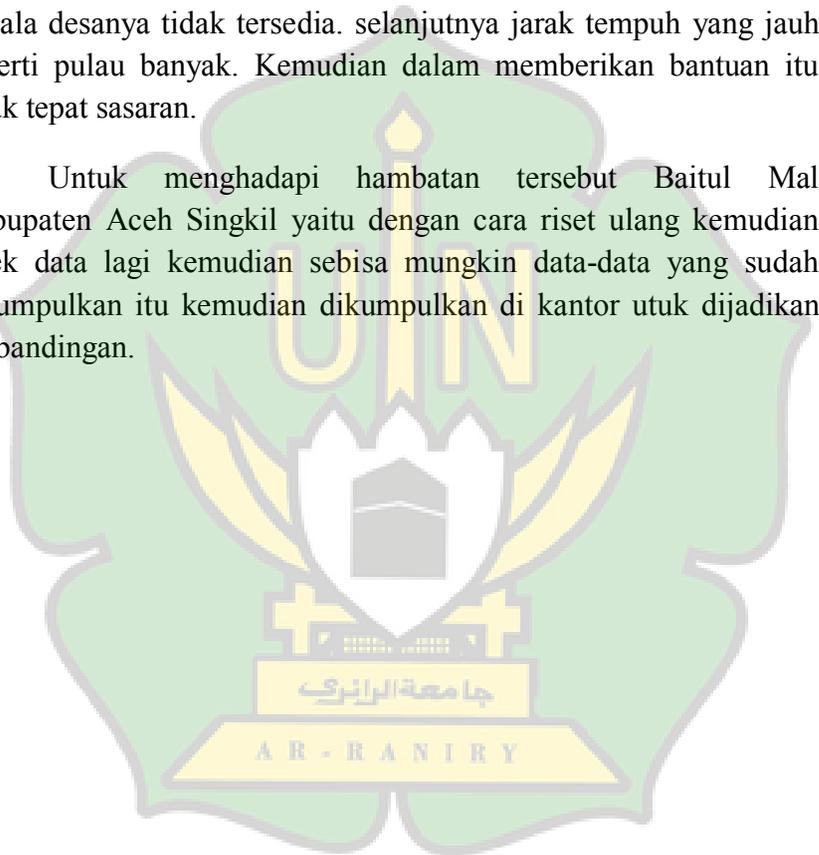
Dalam proses pemberdayaan Baitul Mal melakukan Strategi pemberdayaan dalam bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Dalam bidang ekonomi yaitu pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal usaha mikro pemberdayaan masyarakat melalui bantuan paket ramadhan. Kemudian dalam bidang pendidikan pemberdayaan masyarakat melalui bantuan pendidikan pesantren strategi pemberdayaan masyarakat melalui bantuan untuk mahasiswa kurang mampu dan berprestasi

Dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh Kabupaten Aceh Singkil lebih kepada mewujudkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat yang menerima zakat. Agar mampu memberdayakan ekonominya secara mandiri, inilah langkah yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil.

Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil yang dilakukan oleh Baitul Mal yaitu dukungan dari pemerintah maupun lembaga lain,

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil dalam proses pemberdayaan masyarakat Singkil, yaitu dalam hal riset yaitu untuk memperoleh data dari kepala desanya tidak tersedia. selanjutnya jarak tempuh yang jauh seperti pulau banyak. Kemudian dalam memberikan bantuan itu tidak tepat sasaran.

Untuk menghadapi hambatan tersebut Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yaitu dengan cara riset ulang kemudian ricek data lagi kemudian sebisa mungkin data-data yang sudah dikumpulkan itu kemudian dikumpulkan di kantor utuk dijadikan perbandingan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yaitu:

1. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan dalam bidang pendidikan.
2. Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil yang dilakukan oleh Baitul Mal yaitu dukungan dari pemerintah maupun lembaga lain, dan faktor penghambat yang dihadapi oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil yaitu dalam memperoleh data yang tidak tersedia pada kepala desa, dan jarak tempuh yang jauh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Solusi yang dilakukan oleh Baitul Mal dalam menghadapi hambatan dalam proses pemberdayaan yaitu dengan cara riset ulang, dan ricek data.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Aceh Singkil diharapkan terus memberikan dukungan kepada Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.
2. Bagi Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil diharapkan agar dapat mengoptimalkan pemberdayaan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Armiadi. *Zakat Produktif: Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potret dan Praktek Baitul Mal Aceh)*. Yogyakarta: Ar-Raniry Press, 2008.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil. *Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka 2020*. Singkil: BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2020.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. *Eknomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Black, James A. dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Eresco, 1992.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Churiyah, Madziatul *Mengenal Ekonomi Syariah*. Malang: Surya Pena Gemilang, 2011.
- Hartomo, H. dan Armicun Azis. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana pranada media Group, 2012.

- Martono, Nanang. *Metode penelitian Sosial; Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan, 2016*.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2000.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Purnomo, Setiawan Hari, dan Zulkieflimansyah. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1999.
- Qal'ahji dan Muhammad Rawwas. *Ensiklopedi Fiqh Umar ibn al-khatab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sabirin. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012.
- Sabirin. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan lokal*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Jurnal:

- Chaniago, Siti Aminah. 'Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat, dalam, *Jurnal Hukum Islam Volume 12, Nomor 1*,(2014).
- Jasafat. 'Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar, Dalam, *Jurnal Al Ijtima'iyyah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry vol. 1, No. 1*,(2015).
- Marimin, Agus. 'Baitul Mal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian, Dalam, *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 14, No. 02*, (2014).
- Nasrullah. 'Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara), Dalam, *Jurnal penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No. 1*,(2015).
- Widjajanti, Kesi. 'Model Pemberdayaan Masyarakat, dalam, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1*, (2011).
- Zabir, Muzakkir. 'Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa Oleh Baitul Mal Aceh, dalam, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam Al-Idarah, Vol. 1, No. 1*, (2017).

Web Site:

<https://www.pikiranmerdeka.co/news/tingkat-kemiskinan-acehsingkil-meningkat-wakil-bupati-tak-percaya/>. Diakses 8september 2019.





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
SEKRETARIAT BAITUL MAL

Jl. Singkil-Rimo No. Km.12Telp. (0658) 021 Pancang Dua
SINGKIL UTARA

**SURAT KETERANGAN
TELAH MENGADAKAN PENELITIAN PENGAMBILAN DATA
DI BAITUL MAL KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. HILMA
NIP : 19671229 199503 2 001
Jabatan : Kepala Sekretariat Baitul Mal
Instansi : Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil

Menerangkan bahwa :

Nama : Sahrini
NIM : 150305038
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Inong Bale, Darussalam

Benar nama yang tersebut diatas telah mengadakan pengambilan data atau literatur yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Singkil (Studi Pada Lembaga Baitul Mal)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19671229 199503 2 001



Gambar 3. Wawancara Dengan Bapak Sahibuddin



Gambar 4. Rumah Masyarakat Kecamatan Singkil



Gambar 5. Masyarakat yang Jualan



Gambar 6. Pesantren